

PEMBELAJARAN BAGI ANAK-ANAK TERPINGGIRKAN DI SD-SD WILAYAH KOTA YOGYAKARTA

Oleh: C Asri Budiningsih, Christina Ismaniati, Dian Wahyuningsih

ABSTRAK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui karakteristik sekolah dasar yang sebagian besar siswanya dari keluarga miskin dan terpinggirkan, mengetahui kompetensi pedagogik guru dan kemampuannya dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.

Penelitian deskriptif ini dilaksanakan di SD-SD miskin di wilayah kota Yogyakarta dengan sampel penelitian siswa, guru dan kepala sekolah yang diambil secara purposive rambang berstrata. Pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, tes, dan pengamatan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kondisi siswa sebagian besar dari keluarga miskin dan terpinggirkan, harus membantu bekerja orang tuanya, beberapa yatim/piatu, *broken home*, sebagian tidak tercatat sebagai warga negara, motivasi belajar rendah, emosi labil, bicara dan perilakunya cenderung kasar dan arogan, tidak menghormati guru, dalam belajar pasif dan kurang konsentrasi, kemampuan akademik rendah dan sebagian anak berkebutuhan khusus (ABK). 2) Kondisi sekolah rata-rata setiap rombel 15 siswa, ada mushola, kamar mandi/WC untuk guru bersama siswa. Tidak ada kantin, UKS perpustakaan dan laboratorium. Pembelajaran dilakukan di kelas dan di lapangan. Guru, karyawan dan kepala sekolah ada dalam satu ruangan. Fasilitas sekolah masih dapat digunakan. Ada ruang kelas yang sudah dipasang LCD proyektor. Prestasi sekolah selalu berada di paling bawah jika dibandingkan sekolah-sekolah lainnya. 3) Kemampuan pedagogik guru cenderung rendah yaitu; 36% cukup, 51% kurang dan 13% sangat kurang. Kemampuan tertinggi pada aspek mengetahui perkembangan dan karakteristik siswa, menggunakan media dan kegiatan pembelajaran sesuai kemampuan dan kondisi siswa. 4) Rencana pembelajaran (RPP) yang dibuat guru tidak dijadikan pedoman pembelajaran. Komponen-komponen RPP tidak disusun secara konsisten sebagai suatu sistem. Kegiatan pembelajaran sudah meliputi pembukaan, inti dan penutupan, namun kurang mengakomodasi perbedaan siswa dan guru cenderung memberikan perlakuan yang sama pada seluruh siswa.

Kata Kunci: *siswa miskin dan terpinggirkan, pembelajaran, kompetensi pedagogik*